

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Bahawa rumusan masalah penerimaan khalayak mengenai perempuan bertato disimpulkan bahwa informan cenderung pada posisi dominan dengan memaknai perempuan bertato sebagai bentuk ekspresi diri yang mencerminkan gaya hidup dan identitas pribadi. Akan tetapi, tato juga dianggap sebagai cara individu untuk mengekspresikan pengalaman atau cerita hidupnya tanpa terikat oleh norma sosial yang kaku. Dalam hal ini, tato tidak hanya dipandang sebagai simbol estetika, tetapi juga sebagai bagian dari kebebasan berekspresi yang mencerminkan keunikan dan keberanian seseorang dalam menghadapi persepsi masyarakat. Di sisi lain pada posisi negosiasi memaknai tato sebagai bentuk seni kebebasan, tetapi mengkaui adanya stigma sosial terhadap perempuan bertato. Sedangkan informan pada posisi oposisi, memaknai sebagai suatu pemberontakan dan melawan norma.

Hal ini terlihat dari ketiga topik pembahasan analisis, ialah: tabu pada perempuan bertato, tubuh perempuan dalam berekspresi, dan yang terakhir penerimaan label negatif pada perempuan bertato. Pada pembahasan pertama mengenai tabu pada perempuan bertato. Dalam pembahasan ini terlihat tiga posisi yang berbeda dalam posisi dominan, dimana mereka menyetujui bahwa dalam postingan Mondy bukan hal yang tabu, karena tato menjadi sebuah gaya hidup. Sedangkan, informan berikutnya berada pada posisi negosiasi yang berarti informan merasa tidak tabu namun, informan memiliki keraguan yang didapat dari

latar belakang budaya lingkungan sekitarnya. Untuk informan lainnya berada di posisi oposisi, yang dimana ia tidak menyetujui bahwa tato sudah tidak dianggap hal yang tabu.

Sedangkan dalam pembahasan kedua yang membahas mengenai tubuh perempuan dalam berekspresi, ini membahas makna hak tubuh perempuan bertato. Sebanyak tiga informan berada pada posisi dominan bahwa tato sebagai ekspresi diri dan hak mereka atas tubuhnya. Kemudian, informan lainnya berada di posisi oposisi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tato sebagai ekspresi diri, terutama pada perempuan, karena terlihat jorok dan seperti perempuan nakal.

Lalu pada pembahasan terakhir, yaitu penerimaan label negatif pada perempuan bertato, beberapa informan berada pada posisi dominan, bahwa perempuan bertato pantas menerima label negatif dan komentar buruk terkait penampilannya, Sedangkan informan lainnya berada pada posisi negosiasi bahwa perempuan bertato sering mendapat label negatif, terutama di Indonesia, namun pandangan ini bergantung pada individu. Lalu informan berikutnya berada di posisi oposisi yaitu, menolak label negatif pada perempuan bertato karena, tidak dapat diukur dari penampilan saja.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademik

Apabila mengangkat isu mengenai perempuan bertato, baik dari tabu tato, penerimaan label negative dan menggunakan reception analysis, alangkah baiknya fenomena ini tidak hanya dimaknai generasi Z saja. Melainkan kriteria yang lebih luas. Karena dengan luasnya informan diharapkan dapat menghasilkan penerimaan yang mencakup pandangan sebagian besar masyarakat dari generasi ke generasi lainnya.

V.2.2 Saran Sosial

Penelitian ini menunjukkan bagaimana masyarakat memandang perbedaan antara perempuan dan laki-laki, dengan perempuan sering dinilai berdasarkan pilihan pribadinya. Pandangan ini tercermin dalam berbagai teori yang telah dipaparkan serta pendapat para informan dalam penelitian. Di dunia nyata dan media sosial seperti Instagram, perempuan bertato kerap menghadapi diskriminasi dan label negatif, baik dari laki-laki maupun sesama perempuan. Media sosial, meskipun menjadi ruang untuk ekspresi diri, sering kali memperbesar stigma melalui komentar negatif, yang mencerminkan pola pikir diskriminatif serupa di kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Allan, K., & Burridge, K. (2006). *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar .
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). *Culture, Media, Language*.
- Hodkinson, P., & Deicke, W. (2007). *Youth Cultures: Scenes, Subcultures And Tribes (Routledge Advances In Sociology)*.
- Huq, R. (2006). *Beyond Subculture: Pop, Youth And Identity In A Postcolonial World*.
- Libertson, D. (2015). *Taboo Ukiyo-e And The Japanese Tattoo*.
- Mariato, M. D., & Barry, S. (2000). *Tato*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Meilany, E., Le, P., & Revole, M. (2015). Citra Diri Dan Popularitas Artis. In *Jurnal Kajian Komunikasi* (Vol. 3, Issue 1).
- Melliana, A. (2013). *Menjelajah Tubuh Perempuan Dan Mitos Kecantikan*. PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Moerdijati, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (S. Moerdijati, Ed.). PT. Revka Petra Media.
- Mulyana, D., & Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi* . PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (R. Dr. Nasrullah, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Olong, H. A. K. (2006). *Tato*. PT. LKiS Pelangi Aksara .
- Pradewi, D. (2021). *Tato Perempuan Bali Tubuh, Stigma, Dan Perlawanan*. CV. Alif Gemilang Pressindo.
- Procter, J. (2004). *Stuart Hall*. www.literature.routledge.com/rct
- Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media* . UB Press.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.
- Safir, S. A., & Franceschini, N. (2020). *Tattoo Taboo*. <http://dnb.d-nb.de>.
- Situmeang, I. V. O. (2020). *Media Konvensional Dan Media Online*. Graha Ilmu.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.

Wijoyo, H. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (H. Wijoyo, Ed.). CV. Pena Persada .

JURNAL:

Amanda, R., Narti, S., & Risdiyanto, B. (2019a). Analisis Makna Tato Sebagai Media Ekspresi Diri. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2).

Amanda, R., Narti, S., & Risdiyanto, B. (2019b). Analisis Makna Tato Sebagai Media Ekspresi Diri. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2).

Andreas, R., Sulkhan, K. A., Rosidah, D. R., & Yaqi, Y. (2023). HIDUP DALAM KOMUNITAS VIRTUAL: STUDI ETNOGRAFI PEREMPUAN BERTATO DI RUANG SIBER. *Jurnal Ilmu Budaya*.

Anindya, A. (2018). Krisis Maskulinitas Dalam Pembentukan Identitas Gender Pada Aktivitas Komunikasi. *Jurnal Ranah Komunikasi*.

Arifin, Jamaluddin., & Suardi. (2015). Stigmatisasi Dan Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Bertato. *Jurnal Equilibrium Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, III(1).

Benedicta Gabriella Devi. (2011). Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa Dan Negosiasi Atas Tubuh. *Jurnal Sosiologi*, 16(2).
<https://scholarhub.ui.ac.id/mjs><https://scholarhub.ui.ac.id/mjs/vol16/iss2/2>

Broussard, K. A., & Harton, H. C. (2018). Tattoo Or Taboo? Tattoo Stigma And Negative Attitudes Toward Tattooed Individuals. *Journal of Social Psychology*, 158(5).

Calvin, & Azeharie, S. S. (2022). Disonansi Kognitif Pemakai Tato di Jakarta (Studi Kasus Penyesalan pada Pengguna Tato). *Kiwari*.

Fadlyan, M. A., & Andryani, K. (2020). Makna Dan Pesan Bertato (Analisis Deskriptif Kualitatif Dalam Pandangan Pengguna Tato Di Studio Praboe Jazz Tattoo Yogyakarta). *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*.

Galura Gumelar, R., & Mukhroman, I. (2015). Tato: Representatif Gender Dalam Perspektif Feminisme. *Jurnal Kajian Komunikasi* .

Kertamukti, R., Sn, M., Universitas, G., Mada, K., Nugroho, H., & Wahyono, D. S. B. (2018). Komunikasi Visual: Fantasi Tubuh Wanita Kelas Menengah Di Instagram. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2).

- Lin, L., Bsep, D., & Musa, P. (2020). Tato Sebagai Gaya Hidup Kaum Perempuan Perkotaan Tattoos As The Lifestyle Of Urban Women. In *Universitas Tanjungpura* (Vol. 1, Issue 2).
- Maharani Putri, N., & Ina Savira, S. (2019). Coping Stigma pada Perempuan Bertato. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Milatishofa, M., Kusrin, K., & Arindawati, W. A. (2021). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Makna Body Positivity Pada Instagram Tara Basro. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2). <https://www.instagram.com/tarabasro/>,
- Novianti, D., Sigit, D., Program, T., Ilmu, S., Upn, K., & Yogyakarta, V. (2015). Studi Resepsi terhadap Komersialisasi Perempuan Dalam Industri Pertelevisionan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nugroho, A., Hatuwe, M., & Sary, K. A. (2018). Persepsi Tentang Tato Bagi Kalangan Perempuan Bertato Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.
- Permatasari, A.-N., Putri, E., & Sainah, I. (2023). Stigma Negatif Terhadap Perempuan Bertato: Studi Kasus Perempuan Bertato di Wilayah Jakarta. In *Journal of Citizenship* (Vol. 2, Issue 2). <http://hk-publishing.id/joc>
- Rosida, I. (2018). Tubuh Perempuan Dalam Budaya Konsumen: Antara Kesenangan Diri, Status Sosial, dan Nilai Patriarki. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(1), 85. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n1.p85-101.2018>
- Saptandari, P. (2013). *Beberapa Pemikiran tentang Perempuan dalam Tubuh dan Eksistensi: Vol. II* (Issue 1).
- Satria, B., Matheosz, J. N., & Mamosey, W. E. (n.d.). *NILAI BUDAYA TATTOO PADA KALANGAN ANAK MUDA KOTA MANADO*.
- Surachman, A. Y., & Nurdiansyah, D. (2020). Makna Tato Dalam Tradisi Budaya Populer. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.
- Susilo, D., & Kodir, A. (2016). Politik Tubuh Perempuan: Bumi, Kuasa, Dan Perlawanan. *Jurnal Politik*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jp.v1i2.19>
- Wardani, A. S., & Susetyo, D. B. (2016). Peran Gender Pada Perempuan Bertattoo. *Psikodimensia*.
- Yasim, C. R., & Candraningrum, D. A. (2019). Makna Citra Diri Perempuan Bertato yang Berhijab. *Koneksi*.